BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Laba Usaha

1. Definisi Laba Usaha

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional atau usaha yang dikelolanya tentunya menginginkan laba yang maksimal dan mengharapkan perusahaannya terus berkembang dan maju serta kegiatan operasionalnya berjalan dengan lancar. Dalam islam tujuan utama dalam mendirikan suatu perusahaan bukanlah laba. Meskipun masyarakat muslim dalam berbisnis diizinkan untuk mencari laba, Namun dengan catatan laba yang dihasilkan harus secara halal dan telah mematuhi prinsip-prinsip syariat islam.²²

Menurut Feky Reken dkk laba usaha merupakan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah dikurangi beban operasional dari laba kotor. Hal tersebut mencerminkan bahwa laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan sebelum memperhitungkan pendapatan atau biaya lainnya.²³ Laba usaha atau dapat disebut sebagai laba operasional merupakan perolehan laba kotor dikurangi jumlah beban usaha.²⁴

Berdasarkan definisi diatas laba merupakan perolehan keuntungan dari hasil aktivitas operasional perusahaan, selain itu laba usaha menggambarkan kondisi perusahaan bagaimana pengelolaan aktivitas

²² Multazam Mansyur Addury, "Pemaknaan Laba Usaha Di Kalangan Pebisnis KeuanganSyariah," *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 05, no. 02 (2023): 108, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/balanca>.

²³ Feky Reken, Dkk, *Akuntansi Dasar* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), 221.

²⁴ Prihadi, *Analisis Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, 147.

operasionalnya telah di kelola dengan optimal terlepas dari adanya kebijakan pembiayaan dan manajemen pajak penghasilan. Perolehan laba yang optimal dapat dicapai dengan pengendalian pada setiap aktivitas operasionalnya sehingga dapat meminimalkan pembiayaan dari seluruh kegiatan operasional yang akan berlangsung secara terus-menerus.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Usaha

Perusahaan dalam memperoleh laba yang sesuai harapannya. tentunya memiliki pertimbangan-pertimbangan dalam memperhitungkan perolehan laba. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha sebagai berikut:

a. Penjualan

Penjualan merupakan pendapatan kotor dari penjualan barang atau jasa. Ukuran penjual ini sangat penting bagi suatu perusahaan sebagai langkah awal dalam penganalisisan.

b. Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan adalah biaya barang atau jasa yang digunakan sebagai bahan baku atau ditambah dengan biaya lain yang terkait dalam proses tersebut. Harga pokok penjualan ini penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual kepada konsumen.²⁵

c. Biaya Operasional

Biaya merupakan pengeluaran yang berkaitan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan

²⁵ Ali Farhan, *Teori Akuntansi: Perjalanan Filosofis Akuntansi Dari Teori Menuju Praktik* (Sidoarjo: CV Globacare, 2021), 190.

keseharian perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.²⁶

3. Komponen Laba

Menurut Asep Mulyana Dkk terdapat komponen - komponen dalam laba sebagai berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan baik dari kewajiban dalam satu periode akuntansi. Pendapatan dapat diperoleh dari penjualan atas barang atau jasa.

b. Beban

Beban merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang terjadi akibat dari penggunaan aset yang sudah dikeluarkan maupun dimanfaatkan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang kegiatannya dilakukan berkaitan dengan operasional perusahaan.

c. Biaya

Biaya merupakan suatu kas perusahaan yang dikatakan paling *liquid* untuk dikorbankan dalam suatu kegiatan produksi perusahaan baik barang ataupun jasa. Akan tetapi biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan manfaatnya akan kembali menjadi sebuah pendapatan atau penghasilan.

d. Untung-rugi

Perusahaan dikatakan untung jika terjadi peningkatan dari ekonomi yang diperoleh dari penghasilan maupun pendapatan lebih

²⁶ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 165.

tinggi nilainya dibandingkan dengan beban atau pengorbanan dari perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya dikatakan rugi apabila beban perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan pendapatan perusahaan.

e. Penghasilan

Penghasilan merupakan suatu selisih dari keuntungan antara hasil jumlah penjualan dengan nilai harga pokok penjualan. Penghasilan diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya²⁷

4. Indikator Laba Usaha

Menurut Myrna dkk laba usaha dirumuskan sebagai berikut :²⁸

$$\text{Laba Usaha} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasional}$$

- a. Laba kotor : Laba kotor di dapatkan dari hasil pengurangan penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
- b. Biaya operasional: Biaya yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dalam usaha memperoleh laba yang dikelompokkan menjadi beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

B. Harga Pokok Penjualan (HPP)

1. Pengertian Harga Pokok Penjualan (HPP)

Dalam suatu perusahaan terutama pada perusahaan dagang memperhitungkan dan menyusun HPP suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan. Menurut prinsip Akuntansi Indonesia perhitungan HPP

²⁷ Asep Mulyana, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Widina Media Utama, 2023), 71.

²⁸ Myrna Sofia, Dkk, *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Praktik* (Batan: Batam Publisher, 2024), 79.

merupakan total pengeluaran dan beban yang timbul secara langsung ataupun tidak langsung dalam hal menghasilkan barang/ jasa.

Menurut Abdul Haris harga pokok penjualan merupakan semua biaya yang dikorbankan oleh perusahaan guna memperoleh barang yang dijual.²⁹ Sedangkan menurut Hery harga pokok penjualan yaitu nilai dari adanya transaksi ketika barang terjual dan diakui sebagai pendapatan serta harga pokok dari barang tersebut akan diakui sebagai beban.³⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan (HPP) merupakan total semua biaya yang digunakan unruk memperoleh barang yang dijual oleh perusahaan mencakup biaya langsung maupun tidak langsung. Serta HPP menjadi bagian dari perhitungan laba rugi yang nantinya diakui sebagai beban.

2. Manfaat Harga Pokok Penjualan

Menurut Novi harga pokok penjualan memiliki manfaat yang mendasar sebagai berikut :³¹

- a. Dalam menentukan suatu harga jual produk maka harga pokok penjualan dapat dijadikan sebagai patokan.
- b. Mengukur optimalisasi laba yang di harapkan perusahaan. Sehingga harga pokok penjualan lebih rendah dari harga jual maka perusahaan akan memperoleh laba, akan tetapi sebaliknya jika harga pokok

²⁹ Abdul Haris, *Studi Kelayakan Bisnis : Tinjauan Teoritis Dan Praktik* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 171.

³⁰ Heri, *Akuntansi Dasar*, Edisi 1 da. (Jakarta: Grasindo, 2019), 21.

³¹ Novi Puji Lestari, *Introduction Of Budgeting* (Batam: Yayasan Cendekia Mulya Mandiri, 2023), 128.

penjualan lebih tinggi dari harga jual maka perusahaan dapat mengalami kerugian.

3. Elemen Harga Pokok Penjualan

Adapun struktur dasar dalam HPP terdiri dari 3 elemen sebagai berikut :³²

a. *Inventory* (persediaan)

Persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh perusahaan atau dibeli dengan maksud untuk dijual kembali baik dalam keadaan fisik yang sama ataupun yang sudah diolah. Adapun dalam industri manufaktur persediaan meliputi; persediaan bahan baku, persediaan barang proses, dan persediaan barang jadi. Selain itu terdapat unsur-unsur dalam persediaan antara lain ;

- 1) Persediaan awal
- 2) Pembelian (dalam perusahaan dagang)
- 3) Harga pokok produksi (dalam perusahaan manufaktur)
- 4) Persediaan akhir
- 5) Persediaan yang digunakan.

b. *Direct labour cost* (biaya tenaga kerja langsung)

Biaya tenaga kerja langsung merupakan kewajiban perusahaan dalam memberikan hak upah bagi tenaga kerja yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional produksi. Dalam hal ini besar kecilnya upah yang di keluarkan oleh perusahaan tergantung pada jumlah kuantitas produk yang dihasilkannya.

³² Subagyo, Nur Aini Masruroh, dan Indra Bastian, *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 157–159.

c. *Overhead cost* (biaya *overhead*)

Biaya *overhead* merupakan pengeluaran biaya produksi diluar dari keperluan bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, akan tetapi biaya *overhead* ini tidak berkaitan langsung dengan proses produksi akan tetapi biaya ini tetap perlu dikelaurkan antara lain; biaya sewa, depresiasi mesin & peralatan, biaya listrik & air pabrik, dan biaya pemeliharaan pabrik.

4. Indikator Harga Pokok Penjualan

Suatu harga pokok barang yang siap jual di dalamnya terdapat unsur-unsur persediaan awal ditambah pembelian bersih. Namun pada akhir periode akuntansi biasanya diadakan pemeriksaan atas persediaan barang tersebut karena kemungkinan masih terdapat barang yang tidak terjual, sehingga jumlah barang yang tidak terjual biasanya disebut dengan persediaan akhir dan akan mempengaruhi perhitungan harga pokok penjualan yang sifatnya mengurangi harga pokok barang yang sudah siap dijual. Menurut Rahmat Dhani dkk, untuk menghitung harga pokok penjualan dirumuskan sebagai berikut :³³

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

- 1) Persediaan awal : Nilai persediaan barang pada awal periode akuntansi.

³³ Rahmadani and Dkk, *Pengantar Akuntansi Dan Bisnis* (CV Cattleya Darmaya Fortuna, 2022), 115.

- 2) Pemberlian bersih : Total biaya perolehan barang baik tunai ataupun kredit, dikurangi dengan *discount* pembelian dan return ditambah biaya angkut pembelian selama periode akuntansi,
- 3) Persediaan akhir : Nilai persediaan barang pada akhir periode akuntansi.

5. Hubungan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Usaha

Harga pokok penjualan secara teoristis memiliki hubungan yang terbalik terhadap laba usaha, dimana semakin tinggi HPP yang peroleh perusahaan maka menyebabkan semakin rendah laba usaha yang di peroleh oleh perusahaan, sebaliknya jika HPP semakin rendah maka perusahaan dapat memperoleh laba usaha yang meningkat. Hal tersebut karena HPP merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna memperoleh barang yang akan dijual. Dengan adanya HPP yang semakin meningkat dapat memicu adanya kenaikan pada harga jual produk, yangmana hal tersebut dapat menyebabkan turunnya jumlah produk yang dijual karena adanya kenaikan pada harga jual sehingga konsumen lebih memilih harga yang relatif rendah.³⁴ Sehingga ketika perusahaan tidak dapat mengendalikan efisiensi HPP yang mengakibatkan biaya-biaya tersebut tinggi, maka hal tersebut dapat menggerus laba usaha yang diperoleh oleh perusahaan. Namun sebaliknya jika perusahaan dapat mengatur manajemen pengelolaan HPP yang baik dengan menghasilkan HPP yang rendah maka perusahaan dapat memperoleh laba usaha yang positif.

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 310.

C. Biaya Operasional.

1. Pengertian Biaya Operasional

Menurut Muh. Eli Ibrahim Biaya operasional merupakan pengeluaran biaya guna menunjang kegiatan produksi perusahaan dan mempunyai sifat habis pakai dalam waktu singkat guna mencapai tujuan yang optimal.³⁵ Sedangkan menurut Maria biaya operasional merupakan pengeluaran perusahaan yang menunjang kegiatan diluar proses produksi.³⁶

Biaya operasional merupakan suatu biaya yang timbul akibat adanya kegiatan pemasaran serta seluruh biaya yang memiliki keterkaitan dalam proses administrasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.³⁷ Adapun tujuan dari biaya operasional sebagai pengelolaan sumber ekonomi yang akui oleh perusahaan kegiatan operasionalnya sebagai usaha untuk mempertahankan dan menghasilkan pendapatan.³⁸

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional merupakan semua biaya diluar biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-sehari. Biaya operasional bertujuan untuk menjaga keberlangsungan dan menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasional perusahaan.

2. Faktor-Faktor Biaya Operasional

Menurut Ari Dwi Astono faktor-faktor yang mempengaruhi biaya operasional yaitu :

³⁵ Muh Nur Eli Ibrahim, *Akuntansi Dan Keuangan Lembaga* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), 10.

³⁶ Maria Widyatuti, *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan* (Surabaya: CV Jakad Media Nusantara, 2017), 55.

³⁷ Hurriyah Badriyah, *Buku Pintar Akuntansi Biaya Untuk Orang Awam* (Jakarta: HB, 2015), 46.

³⁸ Dandan Dkk, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Markumi, 2020), 20.

- a. Pembengkakan pada tenaga administrasi membuat besarnya gaji yang harus di keluarkan
- b. Pemakaian ATK yang terlalu berlebihan.
- c. Besar kecilnya penjualan perusahaan.
- d. Biaya tetap seperti: gaji staff administrasi, biaya depresiasi gedung, dan lain-lain.³⁹

3. Indikator Biaya Operasional

Menurut Wardiyah Biaya Operasional dirumuskan sebagai berikut:⁴⁰

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Dan Umum}$$

- 1) Biaya Penjualan : biaya yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan yang menunjang penjualan seperti gaji staff penjualan, komisi penjualan, biaya ATK pemasaran, biaya iklan, dan sebagainya.
- 2) Biaya Administrasi dan Umum : pengeluaran yang digunakan dalam menunjang kegiatan perusahaan dalam hal urusan kantor (administrasi) dan operasi umum seperti gaji staff administrasi, biaya sewa kantor, biaya urusan hukum, dan sebagainya.

4. Hubungan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha

Biaya operasional memiliki hubungan terbalik dengan laba usaha, dimana ketika biaya operasional mengalami kenaikan maka dapat menyebabkan laba usaha mengalami penurunan, sebaliknya jika biaya operasional menurun maka perusahaan dapat memperoleh laba usaha yang

³⁹ Ari Dwi Astono, *Manajemen Penganggaran* (Semarang: Qahar Pyblisher, 2021), 266.

⁴⁰ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2020), 30.

meningkat.⁴¹ hal tersebut dikarenakan biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna menunjang kegiatan sehari-hari dalam operasional perusahaan. Sehingga perusahaan tidak dapat menekan biaya operasional dan mengalami pemborosan hal tersebut menunjukkan adanya aktivitas operasional perusahaan tidak terarah dengan baik, sehingga perusahaan tidak mendapatkan manfaat atas produk yang dihasilkan serta rendahnya laba yang didapatkan, namun sebaliknya jika perusahaan dapat mengelola aktivitas operasionalnya dengan baik maka perusahaan dapat memperoleh manfaat atas produk yang dihasilkan dengan memperoleh laba yang positif.

D. Biaya Dalam Perspektif Islam

Menurut ajaran Islam segala bentuk kegiatan perekonomian termasuk biaya dalam hal produksi barang atau jasa tidak hanya semata-mata hanya berfokus pada meminimalkan biaya akan tetapi harus mempertimbangkan keadilan, transparansi, serta tanggung jawab sosial.⁴² Adapun sesuai dengan ajaran islam dalam mencari harta atau bermuamalah di dalam kegiatannya tidak diperbolehkan mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh islam. Selain itu islam juga menjauhi orang-orang yang karena kebodohnya melakukan mubadzir dalam kegiatannya.⁴³ Dengan mendapatkan harta manusia dapat menjalankan perintah Allah SWT serta melakukan kegiatan muamalah yang

⁴¹ Salim Dkk, *Manajemen Usaha Perikanan*, 42.

⁴² Zul Ihsan Mu'arrif, *Ekonomi Mikro Islam* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024), 104.

⁴³ Ning Purnama Sariati, "Rancangan Bangun Konsumsi Muslim Di Era Digital," *Invensi : Jurnal Ekonomi & Perbankan* 01, no. 01 (2020): 51.

baik diantara manusia melalui kegiatan ZISWAF sebagaimana yang dikemukakan Q.S At -Taubah 9:41.⁴⁴

إِنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Berangkatlah kamu (untuk berperang), baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

Biaya dalam Islam dikaitkan dengan proses produksi yaitu pengeluaran biaya oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu produk. Dalam islam suatu perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa harus jelas sumber pembiayaannya serta kehalalan biaya tidak mengandung unsur *masysir*, *gharar*, dan *riba*’ dalam kegiatan operasionalnya. Adapun pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk barang haram, suap, dan bunga bank tidak diakui biaya dalam islam. sehingga pentingnya dalam merencanakan kegiatan operasional harus diperhatikan agar tidak menyimpang dari syariat islam.

⁴⁴ Kuntarno Noor Aflah, *Kotekstualisasi Fikih Muamalah* (Yogyakarta: Duta Dinamika Media Kudus, 2022), 99.